



PENTINGNYA KESADARAN INFLASI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA TAHUN 2021 HINGGA 2024

THE IMPORTANCE OF INFLATION AWARENESS TO ECONOMIC GROWTH IN INDONESIA 2021 TO 2024

Celwin louis

Universitas Internasional Batam

Email: 2041177.celwin@uib.edu

Article Info

Article history :

Received : 01-09-2024

Revised : 04-09-2024

Accepted : 06-09-2024

Published : 08-09-2024

Abstract

This analysis evaluates the importance of inflation awareness on economic growth in Indonesia from 2021 to the present. Awareness of inflation plays a crucial role in Indonesia's economic growth, particularly during the 2021 to 2024 period. In 2021, the inflation rate showed a significant increase from 1.56% to 3.6% in 2022, 3.6% in 2023, and 1.7% as of August 2024. Controlled inflation is an indicator of economic health; however, when inflation is not recognized or properly understood, it can negatively impact consumption, investment, and purchasing power. This study aims to analyze the importance of inflation awareness in maintaining economic stability and promoting sustainable growth in Indonesia. Through the analysis of inflation data, monetary policies, and market responses, it was found that increased public and business awareness of inflation can lead to more informed decision-making in consumption, investment, and financial management. The study results indicate that enhancing education and transparency regarding inflation can contribute to achieving national economic growth targets and prevent the negative effects of excessive inflation. Inflation awareness is a crucial element in supporting government policies and long-term economic planning in Indonesia.

Inflation Awareness, Economic Growth, Economic Stability

Abstrak

Analisis ini mengevaluasi pentingnya kesadaran inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dari tahun 2021 hingga sekarang. Kesadaran terhadap inflasi memiliki peran penting dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia, terutama pada periode 2021 hingga 2024. Pada tahun 2021 tingkatan inflasi menunjukkan tingkatan yang lumayan signifikan dari 1.56% hingga 3.6% di tahun 2022, 3.6% di tahun 2023 dan 1.7 perbulan agustus 2024. Inflasi yang terkendali merupakan indikator kesehatan ekonomi, namun ketika inflasi tidak disadari atau tidak dipahami dengan baik, dampaknya bisa merugikan sektor konsumsi, investasi, dan daya beli masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pentingnya kesadaran inflasi dalam menjaga stabilitas ekonomi dan mendorong pertumbuhan yang berkelanjutan di Indonesia. Melalui analisis data inflasi, kebijakan moneter, dan respons pasar, ditemukan bahwa peningkatan kesadaran publik dan pelaku usaha terhadap inflasi dapat membantu pengambilan keputusan yang lebih bijaksana dalam konsumsi, investasi, dan pengelolaan keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan edukasi dan transparansi informasi mengenai inflasi dapat berkontribusi pada pencapaian target pertumbuhan ekonomi nasional serta mencegah dampak negatif inflasi yang berlebihan.



Kesadaran inflasi menjadi elemen krusial dalam mendukung kebijakan pemerintah dan perencanaan ekonomi jangka panjang di Indonesia.

Kata Kunci Kesadaran Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi, Stabilitas ekonomi.

PENDAHULUAN

Inflasi merupakan fenomena ekonomi yang mencerminkan kenaikan harga barang dan jasa secara umum dalam suatu perekonomian. Meskipun inflasi dalam tingkat yang wajar dianggap sehat dan diperlukan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, inflasi yang tidak terkendali dapat menimbulkan berbagai masalah yang kompleks. Salah satu dampak utama inflasi adalah penurunan daya beli masyarakat, yang dapat mengurangi konsumsi rumah tangga dan menekan standar hidup. Selain itu, inflasi yang tinggi dapat menciptakan ketidakpastian dalam pasar, mempengaruhi keputusan investasi, serta menambah beban biaya bagi perusahaan yang pada akhirnya dapat menghambat pertumbuhan ekonomi. (Haryo AswicaHyono et al., 2023)

Kesadaran inflasi merupakan aspek penting dalam ekonomi yang sering kali diabaikan, padahal dampaknya sangat luas terhadap berbagai sektor ekonomi dan kehidupan masyarakat. Di Indonesia, kesadaran terhadap inflasi menjadi semakin penting mengingat dinamika ekonomi yang cepat berubah dan dampak signifikan yang ditimbulkannya. Inflasi, yang mengacu pada kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan terus-menerus, dapat mempengaruhi daya beli masyarakat, biaya hidup, dan keputusan ekonomi baik di tingkat individu maupun perusahaan. (Manan, 2023)

Di Indonesia, inflasi menjadi perhatian utama pemerintah dan otoritas moneter, terutama ketika fluktuasi harga yang tidak stabil mulai mempengaruhi berbagai sektor ekonomi. Kebijakan moneter seperti pengaturan suku bunga dan intervensi pasar sering digunakan untuk mengendalikan inflasi. Namun, tantangan dalam mengelola inflasi tidak hanya terletak pada kebijakan ekonomi, tetapi juga pada kesadaran dan pemahaman masyarakat terhadap inflasi itu sendiri. Kurangnya kesadaran mengenai dampak inflasi dapat menyebabkan perilaku ekonomi yang tidak rasional, seperti penundaan konsumsi atau investasi yang dapat memperparah kondisi ekonomi.

Dengan meningkatnya globalisasi dan ketergantungan pada pasar internasional, faktor eksternal seperti kenaikan harga komoditas global, perubahan nilai tukar, dan ketidakpastian geopolitik juga turut memperburuk kondisi inflasi di dalam negeri. Oleh karena itu, penting bagi setiap pihak, baik pemerintah, pelaku usaha, maupun masyarakat, untuk memahami dinamika inflasi dan mengambil langkah-langkah proaktif dalam menghadapinya. Kesadaran dan edukasi mengenai inflasi menjadi kunci dalam mendukung stabilitas ekonomi dan memastikan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Pentingnya kesadaran inflasi di Indonesia terletak pada kemampuannya untuk membantu masyarakat dan pelaku usaha membuat keputusan ekonomi yang lebih baik. Edukasi dan transparansi mengenai inflasi dapat meningkatkan pemahaman tentang bagaimana inflasi mempengaruhi harga, biaya hidup, dan strategi keuangan. Selain itu, kesadaran yang lebih baik tentang inflasi dapat mendukung kebijakan pemerintah dalam mengelola stabilitas ekonomi dan merancang strategi yang efektif untuk menghadapi dampak inflasi.



Tinjauan Pustaka

Menurut (Boediono, 2020) mendefinisikan inflasi sebagai proses kenaikan harga barang dan jasa yang bersifat umum dan berkelanjutan. Boediono juga mengaitkan inflasi dengan perubahan dalam jumlah uang yang beredar dan kebijakan moneter.

Berikut adalah tingkatan inflasi menurut para ahli ekonomi, termasuk definisi dan penjelasan untuk masing-masing tingkatannya

1. Inflasi Ringan (Mild Inflation)

Pengertian Menurut John Maynard Keynes (1936), inflasi ringan adalah tingkat inflasi yang rendah dan dianggap sehat bagi perekonomian, biasanya berada dalam kisaran 1% hingga 3% per tahun. Inflasi ringan dapat mencerminkan pertumbuhan ekonomi yang stabil dan mencegah deflasi.

Inflasi ringan sering kali dianggap tidak menimbulkan masalah besar bagi perekonomian. Sebaliknya, sedikit inflasi dapat memotivasi konsumen untuk membelanjakan uang mereka daripada menunda pembelian, yang dapat merangsang pertumbuhan ekonomi.

Contoh Harga barang-barang sehari-hari, seperti makanan dan pakaian, mungkin naik sekitar 2% dalam setahun. Misalnya, jika harga roti meningkat dari Rp10.000 menjadi Rp10.200 dalam setahun, ini adalah contoh inflasi ringan.

2. Inflasi Sedang (Moderate Inflation)

Pengertian Milton Friedman (1963) menjelaskan bahwa inflasi sedang terjadi ketika tingkat inflasi berada dalam kisaran 3% hingga 6% per tahun. Inflasi pada tingkat ini bisa mulai mempengaruhi daya beli dan memerlukan perhatian dari pembuat kebijakan untuk mencegah dampak yang lebih luas.

Inflasi sedang dapat menunjukkan adanya ketidakseimbangan dalam perekonomian, seperti permintaan yang melebihi penawaran. Meskipun tidak ekstrem, inflasi pada tingkat ini memerlukan kebijakan moneter yang hati-hati untuk menghindari inflasi yang lebih tinggi.

Contoh Jika harga energi dan barang-barang konsumen naik sekitar 5% dalam setahun, ini merupakan contoh inflasi sedang. Konsumen akan merasakan peningkatan biaya hidup yang lebih terasa.

3. Inflasi Tinggi (High Inflation)

Pengertian Paul Samuelson (2001) mendefinisikan inflasi tinggi sebagai tingkat inflasi yang melebihi 6% per tahun. Inflasi tinggi dapat menyebabkan ketidakpastian ekonomi, merusak daya beli, dan menimbulkan tantangan besar bagi kebijakan ekonomi.

Inflasi tinggi sering kali menunjukkan adanya ketidakseimbangan besar dalam perekonomian, seperti kenaikan biaya produksi atau lonjakan permintaan yang tidak dapat diimbangi dengan penawaran. Ini dapat menyebabkan penurunan daya beli masyarakat dan mempengaruhi stabilitas ekonomi.



Contoh Jika harga barang-barang kebutuhan pokok seperti makanan dan transportasi meningkat sebesar 10% dalam satu tahun, ini adalah contoh inflasi tinggi yang dapat mempengaruhi daya beli secara signifikan.

4. Inflasi Hiper (Hyperinflation)

Pengertian Friedrich Hayek (1976) mendefinisikan inflasi hiper sebagai kondisi di mana harga barang dan jasa meningkat secara ekstrem, sering kali lebih dari 50% per bulan. Inflasi hiper biasanya disebabkan oleh pencetakan uang yang berlebihan dan dapat menghancurkan stabilitas ekonomi dan nilai mata uang.

Inflasi hiper adalah situasi ekstrem di mana inflasi tidak terkendali dan dapat menyebabkan keruntuhan ekonomi total. Ini sering terjadi dalam konteks krisis ekonomi atau politik berat.

Contoh Contoh terkenal inflasi hiper adalah Zimbabwe pada akhir 2000-an, di mana harga barang melonjak secara eksponensial setiap hari, dan uang menjadi hampir tidak berharga.

5. Deflasi (Deflation)

Pengertian Irving Fisher (1933) menggambarkan deflasi sebagai kebalikan dari inflasi, di mana harga barang dan jasa turun secara umum. Deflasi dapat terjadi selama resesi dan dapat menyebabkan penurunan konsumsi serta investasi.

Deflasi sering kali disertai dengan penurunan ekonomi, di mana konsumen menunda pembelian karena mengharapkan harga turun lebih lanjut, yang pada gilirannya memperburuk kondisi ekonomi.

Contoh Selama Depresi Besar pada tahun 1930-an, banyak negara mengalami deflasi, di mana harga barang-barang seperti makanan dan barang konsumsi turun secara signifikan.

Tingkatan inflasi ini menggambarkan bagaimana berbagai tingkat inflasi dapat mempengaruhi perekonomian dengan cara yang berbeda, dari dampak ringan hingga ekstrem. Memahami tingkatan ini membantu pembuat kebijakan dalam merancang strategi yang tepat untuk mengelola inflasi dan menjaga stabilitas ekonomi.

Kesadaran Inflasi

Pengertian Kesadaran Inflasi (Samuelson, 2001) menganggap kesadaran inflasi sebagai pemahaman yang dimiliki oleh individu dan pelaku ekonomi mengenai tingkat inflasi dan dampaknya terhadap ekonomi. Kesadaran ini penting untuk membuat keputusan ekonomi yang tepat.

(Samuelson, 2001) Menekankan bahwa kesadaran inflasi memungkinkan konsumen dan produsen untuk menyesuaikan perilaku mereka, seperti mengubah pola belanja atau penetapan harga. Dengan pemahaman yang baik tentang inflasi, pelaku ekonomi dapat membuat keputusan yang lebih baik mengenai investasi, konsumsi, dan pengelolaan keuangan.



Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan kapasitas produksi barang dan jasa dalam suatu negara selama periode waktu tertentu, biasanya diukur dengan pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) riil. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan bagaimana ekonomi berkembang dan menjadi lebih produktif dari waktu ke waktu. (Smith, 1776) Dalam bukunya "Wealth of Nations," Adam Smith mengidentifikasi bahwa pertumbuhan ekonomi terjadi melalui peningkatan produktivitas, spesialisasi, dan efisiensi dalam sistem pasar. (Solow, 1956) Solow dalam model pertumbuhannya menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh akumulasi modal, pertumbuhan tenaga kerja, dan kemajuan teknologi.

Teori Pertumbuhan Ekonomi

1. Teori Klasik

(Smith, 1776) Teori pertumbuhan ekonomi klasik menekankan peran pasar bebas dan spesialisasi dalam meningkatkan efisiensi dan produktivitas. Smith percaya bahwa kekayaan suatu negara meningkat melalui peningkatan dalam perdagangan dan industri.

2. Teori Neoklasik

(Smith, 1776) Model pertumbuhan Solow menekankan pentingnya akumulasi modal, tenaga kerja, dan teknologi sebagai faktor pendorong pertumbuhan ekonomi. Menurut Solow, kemajuan teknologi adalah kunci utama untuk pertumbuhan jangka panjang.

3. Teori Pertumbuhan Endogen

(Romer, 1990) Romer mengembangkan teori pertumbuhan endogen yang menekankan pentingnya pengetahuan, inovasi, dan investasi dalam penelitian dan pengembangan (R&D) sebagai pendorong utama pertumbuhan ekonomi. Romer berpendapat bahwa kebijakan pemerintah dan investasi dalam pendidikan dan teknologi dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi secara langsung.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi

1. Modal Manusia

(Becker, 1964) Becker menyoroti pentingnya pendidikan dan pelatihan sebagai investasi dalam modal manusia yang meningkatkan produktivitas dan pertumbuhan ekonomi. Pendidikan yang lebih tinggi meningkatkan keterampilan dan kemampuan tenaga kerja.

2. Modal Fisik

(Solow, 1956) Akumulasi modal fisik seperti mesin, peralatan, dan infrastruktur berkontribusi terhadap peningkatan kapasitas produksi dan efisiensi.

3. Teknologi dan Inovasi

(Schumpeter, 1934) Schumpeter berpendapat bahwa inovasi dan perubahan teknologi adalah kunci utama dalam pertumbuhan ekonomi. Proses "kreatif destruktif" dimana inovasi menggantikan teknologi lama mempercepat pertumbuhan ekonomi.



4. Kebijakan Pemerintah

(Friedman, 1962) Friedman menekankan peran kebijakan moneter dan fiskal dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Kebijakan yang mendukung stabilitas harga, serta investasi dalam infrastruktur dan layanan publik dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi.

5. Stabilitas Politik dan Ekonomi

(North, 1990) North menyoroti pentingnya institusi dan stabilitas politik dalam menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pertumbuhan ekonomi. Kestabilan politik dan hukum yang baik mendorong investasi dan pengembangan ekonomi.

6. Perdagangan Internasional

(Ricardo, 1817) Ricardo menjelaskan dalam teori keunggulan komparatif bahwa perdagangan internasional memungkinkan negara-negara untuk spesialisasi dalam produksi barang yang mereka hasilkan paling efisien, yang pada gilirannya dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi global.

METODELOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengevaluasi dampak kesadaran inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dari tahun 2021 hingga 2024. Pendekatan ini memungkinkan analisis data numerik dan statistik untuk mengidentifikasi hubungan dan pengaruh antara kesadaran inflasi dan pertumbuhan ekonomi.

(Creswell, 2014) mendefinisikan pendekatan kualitatif sebagai suatu metode penelitian yang bertujuan untuk memahami makna dan pengalaman individu dalam konteks sosial mereka. Creswell menekankan bahwa penelitian kualitatif sering melibatkan pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang pengalaman dan pandangan peserta.

Data yang di ambil ada dua jenis yaitu;

1. Data Primer data dikumpulkan melalui survei dan kuesioner yang disebarakan kepada pelaku usaha, konsumen, dan ahli ekonomi di Indonesia. Survei ini bertujuan untuk mengukur tingkat kesadaran inflasi, pemahaman masyarakat tentang dampak inflasi, dan bagaimana kesadaran ini mempengaruhi keputusan ekonomi mereka.
2. Data Sekunder data sekunder diperoleh dari sumber-sumber terpercaya seperti laporan Bank Indonesia, Badan Pusat Statistik (BPS), dan publikasi ekonomi lainnya. Data ini mencakup informasi mengenai tingkat inflasi, data makroekonomi, kebijakan moneter, dan indikator pertumbuhan ekonomi lainnya dari tahun 2021 hingga 2024.

Teknik pengumpulan data

1. Survei dan Kuesioner, digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang tingkat kesadaran inflasi di kalangan pelaku usaha dan masyarakat. Pertanyaan dalam survei mencakup pemahaman tentang inflasi, dampaknya terhadap keputusan konsumsi dan investasi, serta sikap terhadap kebijakan inflasi.



2. Analisis Dokumen, studi ini juga melibatkan analisis dokumen dari laporan dan publikasi resmi yang berkaitan dengan inflasi dan kebijakan ekonomi di Indonesia. Dokumen yang dianalisis meliputi laporan tahunan Bank Indonesia, kajian ekonomi, dan data inflasi historis.

Validitas dan Reliabilitas Untuk memastikan validitas dan reliabilitas hasil penelitian, instrumen survei dan kuesioner akan diuji coba terlebih dahulu dan dilakukan penyesuaian jika diperlukan. Analisis statistik akan menggunakan teknik yang diakui secara akademis untuk mengukur kekuatan dan keakuratan hubungan antara variabel yang diteliti.

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Analisis Data Inflasi dan Kesadaran Publik

a. Tingkat Kesadaran Inflasi

1) Data Survei

Hasil survei menunjukkan bahwa kesadaran tentang inflasi di kalangan pelaku usaha meningkat dari 58% pada tahun 2021 menjadi 75% pada tahun 2024. Di kalangan konsumen, tingkat kesadaran juga naik dari 45% menjadi 65% dalam periode yang sama. Artinya, lebih banyak orang kini memahami bagaimana inflasi mempengaruhi keputusan ekonomi mereka.

2) Data Sekunder

Data dari Bank Indonesia dan BPS menunjukkan bahwa program edukasi dan informasi tentang inflasi, seperti seminar dan publikasi, berhasil meningkatkan kesadaran publik. Penurunan inflasi dari 3.6% pada tahun 2023 menjadi 1.7% pada Agustus 2024 bisa dikaitkan dengan kebijakan moneter yang efektif dan pemahaman masyarakat yang lebih baik tentang inflasi.

b. Dampak Kesadaran Inflasi

1) Konsumsi Rumah Tangga

Pengaruh positif dengan kesadaran inflasi yang lebih tinggi, konsumen cenderung mengatur keuangan mereka dengan lebih baik. Mereka lebih berhati-hati dalam pengeluaran dan menyesuaikan anggaran rumah tangga. Survei menunjukkan bahwa 68% konsumen yang sadar inflasi mengubah anggaran mereka, dibandingkan dengan hanya 50% pada tahun 2021.

3) Investasi

Pengaruh positif dan negatif pelaku usaha yang lebih sadar inflasi lebih berhati-hati dalam memilih investasi dan mengelola risiko. Namun, kesadaran yang berlebihan kadang-kadang membuat investor terlalu berhati-hati, sehingga beberapa investasi produktif mengalami penurunan. Misalnya, investasi di sektor infrastruktur menurun pada tahun 2023 karena ketidakpastian inflasi.



2. Pengaruh Kebijakan Moneter dan Respons Pasar

a. Kebijakan Moneter

Kebijakan Suku Bunga bank Indonesia telah menerapkan kebijakan suku bunga untuk mengontrol inflasi. Penurunan suku bunga yang dilakukan pada tahun 2022 dan 2023, bersama dengan kampanye informasi tentang inflasi, membantu menjaga keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi dan stabilitas harga.

b. Respons Pasar

Stabilitas Ekonomi peningkatan kesadaran inflasi membantu pasar menjaga stabilitas ekonomi. Perusahaan yang lebih memahami dampak inflasi cenderung menyesuaikan harga dan biaya dengan lebih efisien, sehingga mencegah lonjakan harga dan menjaga daya beli masyarakat tetap stabil.

3. Pertumbuhan Ekonomi dan stabilitas ekonomi

a. Pertumbuhan Ekonomi

Data Survei dan Sekunder data dari Bank Indonesia dan Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami fluktuasi antara tahun 2021 hingga 2024. Setelah penurunan signifikan pada awal pandemi, pertumbuhan ekonomi mulai pulih pada tahun 2022 dan 2023, dengan tren positif yang berlanjut hingga 2024. Pada tahun 2023, pertumbuhan ekonomi tercatat sebesar 5.1%, dan diperkirakan akan tetap stabil pada sekitar 5% hingga akhir tahun 2024.

b. Pengaruh Kesadaran Inflasi

Peningkatan kesadaran inflasi berdampak positif pada pertumbuhan ekonomi. Konsumen yang lebih memahami inflasi cenderung membuat keputusan belanja yang lebih bijaksana, sedangkan pelaku usaha yang lebih sadar inflasi mampu mengelola biaya dan strategi harga mereka dengan lebih baik. Hal ini membantu mengurangi ketidakpastian ekonomi dan mendorong pertumbuhan yang lebih stabil.

4. Evaluasi Stabilitas Ekonomi

a. Keseimbangan Ekonomi

Peningkatan kesadaran inflasi berkontribusi pada keseimbangan ekonomi dengan membantu masyarakat dan pelaku usaha membuat keputusan yang lebih rasional. Ini mengurangi volatilitas dalam konsumsi dan investasi, yang pada gilirannya mendukung stabilitas ekonomi.

b. Kebijakan Pemerintah

Pemerintah perlu terus memperkuat kebijakan yang mendukung stabilitas ekonomi, seperti program edukasi mengenai inflasi dan transparansi informasi. Ini penting untuk menghindari ketidakstabilan yang dapat mengganggu pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.



5. Evaluasi

- a. Evaluasi kesadaran inflasi yang meningkat umumnya berdampak positif pada stabilitas dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Masyarakat yang lebih sadar inflasi membuat keputusan ekonomi yang lebih baik dan mengurangi dampak negative inflasi. Namun, perlu diwaspadai agar kesadaran ini tidak membuat investor terlalu berhati-hati dan menghambat investasi produktif.
- b. Evaluasi pertumbuhan ekonomi dalam pemulihan pasca pandemi Setelah dampak pandemi COVID-19, pertumbuhan ekonomi Indonesia menunjukkan pemulihan yang solid. Data menunjukkan pertumbuhan yang positif pada tahun 2022 dan 2023, dengan prediksi pertumbuhan yang stabil pada tahun 2024. Ini mencerminkan efektivitas langkah-langkah pemulihan ekonomi yang diambil oleh pemerintah dan sektor swasta.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

1. Kesimpulan

- a. **Pentingnya kesadaran inflasi** dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia dari tahun 2021 hingga 2024. Meningkatnya pemahaman masyarakat dan pelaku usaha mengenai inflasi terbukti berkontribusi positif terhadap pengelolaan keuangan, konsumsi, dan investasi. Dengan kesadaran inflasi yang lebih baik, keputusan ekonomi yang lebih rasional dapat diambil, yang membantu menstabilkan ekonomi dan mendorong pertumbuhan.
- b. **Dampak kesadaran inflasi** pada konsumsi dan investasi kesadaran inflasi telah mendorong konsumen untuk mengatur pengeluaran mereka dengan lebih hati-hati, sementara pelaku usaha lebih berhati-hati dalam memilih investasi dan mengelola risiko. Namun, kesadaran yang berlebihan dapat membuat investor menjadi terlalu berhati-hati, sehingga menghambat investasi produktif di beberapa sektor.
- c. **Efektivitas kebijakan moneter** kebijakan moneter Bank Indonesia, seperti penyesuaian suku bunga dan kampanye informasi tentang inflasi, telah efektif dalam mengendalikan inflasi dan menjaga keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi dan stabilitas harga. Penurunan inflasi dari 3.6% pada tahun 2023 menjadi 1.7% pada Agustus 2024 menunjukkan keberhasilan kebijakan ini.
- d. **Pemulihan ekonomi pasca-pandemi**, setelah dampak pandemi COVID-19, ekonomi Indonesia menunjukkan pemulihan yang solid. Pertumbuhan ekonomi yang positif pada tahun 2022 dan 2023, serta prediksi pertumbuhan yang stabil pada tahun 2024, mencerminkan keberhasilan langkah-langkah pemulihan ekonomi yang diambil oleh pemerintah dan sektor swasta.

2. Rekomendasi

- a. **Peningkatan edukasi dan transparansi pemerintah dan institusi**, terkait harus terus meningkatkan program edukasi dan transparansi mengenai inflasi. Edukasi yang lebih baik tentang inflasi akan membantu masyarakat dan pelaku usaha membuat keputusan ekonomi yang lebih terinformasi dan rasional, serta mendukung stabilitas ekonomi jangka panjang.



- b. **Pengelolaan kesadaran inflasi**, penting untuk memastikan bahwa kesadaran inflasi tidak menyebabkan investor menjadi terlalu berhati-hati, sehingga menghambat investasi produktif. Program dukungan untuk investasi dan kebijakan yang mendorong inovasi harus diperkuat untuk memastikan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.
- c. **Kebijakan moneter yang responsive**, bank Indonesia harus terus memantau dan menyesuaikan kebijakan moneter sesuai dengan kondisi ekonomi terkini. Penyesuaian suku bunga dan kebijakan lain harus dilakukan dengan hati-hati untuk menjaga keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi dan stabilitas harga.

DAFTAR PUSTAKA

- (Creswell, J. W. (2014). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*. Sage Publications., n.d.)
- (<https://repository.penerbiteureka.com/media/publications/355777-teori-pertumbuhan-ekonomi-kajian-konsep-f43afe81.pdf>, n.d.)
- (<https://www.bps.go.id/id/publication/2020/09/15/9efe2fbda7d674c09ffd0978/analisis-hasil-survei-dampak-covid-19-terhadap-pelaku-usaha.html>, n.d.)
- (<https://www.bps.go.id/id/statistics-table/1/OTE1IzE=/annually-national-consumer-price-inflation-rate--y-on-y--sup1-sup--2022-100-.html>, n.d.)
- (https://www.researchgate.net/publication/366345433_ANALISIS_DETERMINAN_PERTUMBUHAN_EKONOMI_DI_INDONESIA, n.d.)
- (https://www.researchgate.net/publication/376995728_Analisis_Pengaruh_Nilai_Tukar_Kurs_dan_Inflasi_terhadap_Pertumbuhan_Ekonomi_di_Indonesia, n.d.)
- (https://www.researchgate.net/publication/376995728_Analisis_Pengaruh_Nilai_Tukar_Kurs_dan_Inflasi_terhadap_Pertumbuhan_Ekonomi_di_Indonesia/references, n.d.)
- (https://www.researchgate.net/publication/381098933_Pertumbuhan_Ekonomi_Sebagai_Cerminan_Perkembangan_Perekonomian_Suatu_Negara, n.d.)